

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengetahuan

###### a. Definisi Pengetahuan

Menurut Sunaryo (2013), pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi melalui proses sensoris atau pengindraan terhadap obyek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Pengindraan terjadi melalui panca indra yaitu : indra pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan. Pengetahuan merupakan domain dalam terbentuknya suatu tindakan atau perilaku manusia (Notoatmodjo, 2010).

###### 1) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap obyek tertentu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2010), ada 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

###### a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori atau ingatan yang telah ada sebelumnya setelah mengamati obyek tertentu. Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah yang dapat diukur dengan kata kerja :

menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b) Memahami (*comprehention*)

Memahami lebih dari sekedar tahu. Memahami tidak hanya sekedar dapat menyebutkan atau mendefinisikan sesuatu, tetapi seseorang yang memahami dapat menginterpretasikan secara benar obyek yang diketahuinya.

c) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi merupakan tingkatan lebih tinggi dari memahami. Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami dapat mengaplikasikan atau menerapkan prinsip yang telah diketahui sebelumnya dalam situasi tertentu.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan dan mengelompokkan, serta mencari hubungan dari komponen-komponen yang terdapat dalam suatu obyek tertentu. Indikasi bahwa pengetahuan telah mencapai tingkat analisis adalah ketika seseorang dapat membedakan bahkan mengelompokkan dan membuat diagram (bahan) terhadap pengetahuan atau obyek tertentu yang telah diketahui sebelumnya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki dalam satu hubungan yang logis sehingga dapat terbentuknya formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah tingkat pengetahuan paling tinggi. Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu obyek tertentu. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sukmadinata (2009), terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Jasmani

Faktor jasmani adalah faktor dari diri individu yaitu salah satunya kesehatan indera individu yang meliputi pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan.

b) Rohani

Faktor rohani meliputi kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif serta kognitif individu.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Tingkat pendidikan individu akan mempengaruhi dalam respon individu terhadap sesuatu yang datang dari luar. Individu yang berpendidikan tinggi akan member respon yang lebih rasional terhadap informasi yang didapat dan akan berpikir jauh terhadap keuntungan yang mungkin akan diperoleh dari gagasan tersebut.

### b) Paparan media massa

Media massa baik cetak maupun elektronik dan berbagai informasi dalam sehari-hari dapat diterima oleh masyarakat, sehingga individu yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh lebih banyak informasi dibandingkan dengan individu yang tidak pernah terpapar informasi media. Hal ini berarti paparan media massa mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki individu.

### c) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan baik secara fisik maupun mental. Pada aspek mental atau psikologis, taraf berfikir akan semakin matang dan dewasa. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

kedewasaannya. Hal ini dianggap bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

d) Pengalaman

Pengalaman individu terhadap berbagai hal yang diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya dapat memperluas pengalaman individu. Dari pengalaman, individu akan mendapat lebih banyak informasi tentang sesuatu hal. Sehingga pengalaman berpengaruh dalam pengetahuan individu.

2. Kesehatan Reproduksi

a. Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi (Efendi dan Makhfudli, 2009). Sehingga manusia dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.

Dalam pengertian lain, kesehatan reproduksi adalah ilmu yang mempelajari alat dan fungsi reproduksi, baik pada laki-laki maupun perempuan, yang merupakan bagian integral dari sistem tubuh lainnya serta hubungan timbal balik dengan lingkungannya (Pangkahila, 2005).

b. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dasar Bagi Remaja

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009), pengetahuan kesehatan reproduksi dasar yang perlu diberikan pada remaja, yaitu :

- 1) Mengenali sistem reproduksi, fungsi alat reproduksi, proses reproduksi termasuk proses pembuahan dan mengenali bagian reproduksi yang mengalami gangguan jika terjadi masalah dengan kesehatan reproduksi.
- 2) Remaja perlu untuk merencanakan kehidupannya termasuk usia untuk pernikahan dan kehamilannya.
- 3) Mengenali penyakit-penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi seperti penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, termasuk gejala awal, cara penularan, cara pencegahan, dan dampak bagi kesehatan reproduksi.
- 4) Remaja perlu untuk mendapatkan pengetahuan terkait bahaya narkoba, obat-obatan terlarang dan minuman keras yang dapat mempengaruhi kesehatan termasuk kesehatan reproduksi.
- 5) Dengan seiring kemajuan teknologi, remaja sangat mudah mengakses informasi, sehingga remaja perlu untuk mendapatkan pendidikan terkait pengaruh sosial

dan media terhadap dirinya, terlebih pada perilaku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

- 6) Remaja akan mengalami masa dimana terjadi peningkatan hormon-hormon dalam tubuhnya, termasuk hormon yang dapat meningkatkan nafsu seksualnya. Hal dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual dengan teman-temannya baik perempuan maupun laki-laki. Sehingga remaja perlu untuk mengetahui cara mengelola nafsu seksualnya termasuk bentuk kekerasan seksual dan cara untuk menghindarinya.
- 7) Kemampuan dalam berkomunikasi harus dimiliki oleh remaja, khususnya dalam mengkomunikasikan hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat menghindarkan remaja dari hal-hal yang bersifat negatif dan menambah kepercayaan dirinya.
- 8) Remaja perlu mengetahui dan mendapatkan hak-hak reproduksinya seperti mendapatkan informasi baik dari keluarga maupun dari program pemerintah melalui pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

c. Organ genitalia wanita

1) Struktur eksterna

Menurut Leveno et al (2009), organ eksterna reproduksi wanita mencakup semua struktur yang tampak dari luar, dari pubis sampai perineum yang terdiri dari :

- a) Mons pubis, yaitu bantalan berisi lemak yang terletak diatas simfisis pubis, dimana setelah pubertas akan ditumbuhi oleh rambut.
- b) Labia mayora, yaitu dua lipatan bulat jaringan lemak yang ditutupi oleh kulit dan meluas ke bawah dan ke belakang mons pubis. Labia mayora bersambung langsung dengan mons pubis disebelah atas dan menyatu ke dalam perineum di bagian belakang.
- c) Labia minora adalah dua lipatan jaringan datar kemerahan yang tampak jika labia mayora dipisahkan. Jaringan labia minora menyatu di bagian atas untuk membentuk *frenulum* dan *prepusium klitoris*.
- d) Klitoris disebut juga kelentit yang terletak dekat dengan ekstremitas superior vulva. Klitoris menonjol diantara cabang ekstremitas labia minora dan terdiri dari kelenjar, korpus, dan dua kruris.



Kelenjar ini kaya akan ujung saraf sehinggasangat peka.

- e) Vestibulum, yaitu suatu bagian berbentuk buah badam yang tertutup oleh labia minora di sebelah lateral dan meluas dari klitoris hingga hingga ke *fourchette*. Dalam keadaan matur, vestibulum terdiri dari enam lubang: uretra, vagina, duktus kelenjar Bartholin.
- f) Lubang uretra, terletak diatas dinding vagina anterior. Lubang uretra berada di garis tengah vestibulum, 1 sampai 1,5 cm di bawah arkus pubis dan dekat dengan lubang vagina.

## 2) Struktur interna

Struktur organ genitalia interna antara lain :

- a) Lubang vagina dan himen, pada wanita yang masih perawan, pada umumnya lubang vagina tersembunyi oleh labia minora yang tumpang tindih, dan jika dibuka biasanya lubang ini hampir tertutupi seluruhnya oleh himen membranosa. Himen suatu membran yang sedikit banyak mengelilingi lubang vagina, dengan garis tengah bukaan yang bervariasi pada setiap individu. Himen akan robek selama koitus pertama.

- b) Vagina adalah suatu struktur muskulomembran berbentuk tabung yang memanjang dari vulva ke uterus dan terselip disebelah anterior dan posterior diantara kandung kemih dan rektum. Fungsi organ ini yaitu sebagai saluran ekskresi uterus, tempat mengalir atau keluarnya darah haid dan sekresi uterus, organ wanita untuk kopulasi, dan bagian dari jalan lahir.
- c) Uterus, adalah organ berotot yang terdapat di dalam rongga panggul antara kandung kemih di bagian anterior dan rektum di bagian posterior. Uterus terdiri dari atas dua bagian utama, yaitu bagian atas yang berbentuk segitiga yang disebut *korpus* dan bagian bawah yang berbentuk silindris disebut *serviks*, yang menonjol ke arah vagina.
- d) Ovarium, adalah organ berbentuk buah badam yang memiliki fungsi untuk mengembangkan dan mengeluarkan ovum serta sintesis dan sekresi hormon-hormon steroid (Manuaba, 2009).

#### d. Pubertas

Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan organ-organ reproduksi ketika mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong et al, 2009).

Pubertas merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dengan masa remaja.

Menurut Al- Mighwar (2006), masa pubertas terjadi secara bertahap, yaitu :

1) Tahap prapubertas

Pada tahap ini, cirri-ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksi lain belum berkembang secara sempurna.

2) Tahap pubertas

Tahap ini disebut juga tahap pematangan, dimana garis kanak-kanak dan remaja mulai tampak. Kriteria kematangan seksual mulai muncul. Pada anak perempuan terjadi menstruasi dan pada anak laki-laki terjadi mimpi basah pertama kali. Organ dan cirri-ciri seks sekunder mulai berkembang dan diproduksi hormon serta sel-sel reproduksi.

3) Tahap pascapubertas

Pada tahap ini cirri-ciri seks sekunder sudah berkembang dengan baik dan organ-organ reproduksi sudah berfungsi secara matang.

### 3. Perilaku

#### a. Definisi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku adalah suatu kegiatan maupun aktivitas organisme (mahluk hidup). Sehingga perilaku manusia dapat diartikan sebagai semua tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia timbul karena adanya stimulus dan rangsangan (Sunaryo, 2013)

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Teori WHO, dalam Notoatmodjo, 2010).

Menurut Skinner, seorang ahli psikologi (dalam Notoatmodjo, 2010) merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan). Dengan demikian perilaku manusia terjadi ketika adanya proses stimulus, organisme, dan respon yang disebut dengan teori “S-O-R” (Stimulus, Organisme, Respon).

## b. Bentuk Perilaku

Menurut Sunaryo (2013), terdapat dua macam bentuk perilaku yaitu :

### 1.) Perilaku Pasif (*Internal Response*)

Perilaku pasif memiliki sifat yang masih tertutup (*convert behavior*) terhadap respon terhadap stimulus yang diterima. Perilaku ini terjadi dalam diri individu dan belum bisa diamati (dari luar) atau belum tampak oleh orang lain secara jelas. Respon yang timbul masih terbatas dalam sikap dan belum ada tindakan yang nyata. Bentuk perilaku pasif dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

### 2.) Perilaku Aktif (*External Response*)

Perilaku aktif memiliki sifat yang terbuka yang artinya perilaku ini dapat diamati atau di observasi secara langsung. Respon yang timbul berupa tindakan yang nyata (*overt behavior*) yang dapat diamati dari luar.

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Sunaryo (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu :

- 1) Kebutuhan. Sesuai dengan teori Maslow (1970) dimana manusia memiliki 5 kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan

mencintai dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

- 2) Motivasi. Motivasi terbaik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri (intrinsik), bukan dari pengaruh lingkungan (ekstrinsik).
- 3) Faktor perangsang atau penguat, untuk meningkatkan motivasi berperilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan ganjaran berupa penghargaan, pujian, dan hadiah. Selain itu dapat juga dengan persaingan secara sehat, memperjelas tujuan maupun sasaran, serta menginformasikan keberhasilan yang telah dicapai.
- 4) Sikap dan kepercayaan. Jika sikap yang dimiliki dipercayai positif maka akan menghasilkan perilaku positif begitupun sebaliknya.
- 5) Faktor endogen atau genetik atau keturunan. Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam individu (endogen) yang dapat didapat dari keturunan seperti ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat bawaan, dan intelegasi.
- 6) Faktor eksogen atau yang berasal dari luar individu, diantaranya lingkungan, pendidikan, agama yang sangat berpengaruh dalam bersikap, bereaksi, dan berperilaku.

- 7) Proses belajar, dimana terjadinya mekanisme sinergi antara faktor hereditas dan lingkungan dalam pembentukan perilaku.

#### 4. *Perineal Hygiene*

##### a. Definisi *Perineal Hygiene*

*Perineal hygiene* adalah cara untuk membersihkan secret (kotoran) dan menghilangkan bau yang tidak sedap dari *perineum*, untuk mencegah terjadinya infeksi dan meningkatkan kenyamanan (Kozier; et al, 2004). Kebersihan *perineal* terdiri dari perawatan organ eksterna yang terdiri dari mon veneris, terletak disamping pubis; labia mayor, labia minor, klitoris dan bagian yang terkait disekitarnya seperti uretra, vagina, dan anus (Uliyah, 2009).

*Perineal hygiene* bermanfaat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi, mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal, yaitu 3,5-4,5 serta mencegah tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa (Manuaba, 2009).

b. Perilaku *perineal hygiene*

Menurut Manuaba (2006); Manuaba (2009); Kusmiran (2012), perilaku *perineal hygiene* meliputi :

- 1.) Membersihkan bagian luar vagina setelah buang air kecil atau air besar dengan menggunakan air bersih atau air hangat. Arah pada saat membersihkan kemaluan dari arah depan (kemaluan) ke arah belakang (anus). Jangan terbalik karena bakteri dari sekitar anus dapat terbawa ke area kemaluan.
- 2.) Mengeringkan daerah kemaluan setelah mandi, BAK, dan BAB dengan tisu kering atau handuk untuk mengurangi kelembapan pada kemaluan yang dapat memicu tumbuhnya jamur.
- 3.) Hati-hati ketika menggunakan kamar mandi umum. Apabila akan menggunakan kloset duduk, maka siram terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.
- 4.) Mengganti pembalut sesering mungkin ketika haid terutama pada hari-hari yang darah haid banyak setiap 3 jam sekali. Karena darah merupakan media yang paling sesuai untuk kuman berkembang biak. Memilih pembalut yang lembut, tanpa parfum dan gel.



- 5.) Menghindari “douching” atau memasukan jari ke vagina dengan tujuan membersihkan bagian dalam vagina karena dapat mengganggu bakteri baik di vagina dan dapat menyebabkan iritasi.
- 6.) Menghindari penggunaan sabun khusus pembersih vagina atau gel pada alat kelamin karena dapat menyebabkan kemaluan kering dan iritasi kulit sehingga akan menimbulkan gatal disekitar vagina. Selain itu vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya.
- 7.) Mengganti celana dalam setiap hari, pada hari-hari ketika mengalami keputihan, dan setelah olahraga. Minimal mengganti celana dalam sebanyak 2 kali sehari, untuk menjaga kelembapan vagina yang berlebih.
- 8.) Memilih calana dalam yang menyerap keringat seperti bahan katun untuk menghindari kelembapan pada kemaluan
- 9.) Meminimalisir penggunaan *pantyliner*. *Pantyliner* sebaiknya digunakan ketika dibutuhkan, misalnya ketika mengalami keputihan yang banyak. *Pantyliner* yang digunakan harus lembut dan tidak berparfum.

- 10.) Merawat rambut sekitar kemaluan dengan memendekkan dengan gunting atau mencukur dengan alat cukur khusus. Hindari dengan cara mencabut karena akan meninggalkan lubang yang dapat menjadi jalan masuk bakteri dan kuman.
- 11.) Menghindari penggunaan alat mandi secara bersamaan, khususnya handuk (*washlap*) untuk mengeringkan vagina.
- 12.) Menghindari penggunaan celana ketat atau jins ketat untuk waktu yang lama yang akan mengakibatkan panas dan kelembapan pada daerah genital yang dapat mempermudah pertumbuhan bakteri.
- 13.) Memeriksa diri ke pelayanan kesehatan jika terjadi masalah pada organ reproduksi, seperti keputihan yang tidak berbau dan berwarna putih kehijauan..

## 5. Remaja

### a. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang artinya tumbuh kearah kematangan, baik secara fisik, sosial dan psikologis (Widyastuti, 2009). Remaja merupakan masa periode peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut

anak-anak (Irianto, 2015). Usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, kecuali dalam usia tersebut sudah menikah, maka tidak lagi tergolong dalam remaja.

Perkembangan dan pertumbuhan remaja dipengaruhi oleh faktor biologis, perubahan fisik, emosi, dan sosial. Remaja tidak hanya tumbuh dari segi ukuran, tetapi juga mengalami kemajuan secara fungsional, terutama organ seksual atau “pubertas”. Menurut Sarwono (2011) remaja adalah masa dimana :

- 1) Individu dapat berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan secara psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.
- 3) Terjadi peralihan ketergantungan secara sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

#### b. Masa Remaja

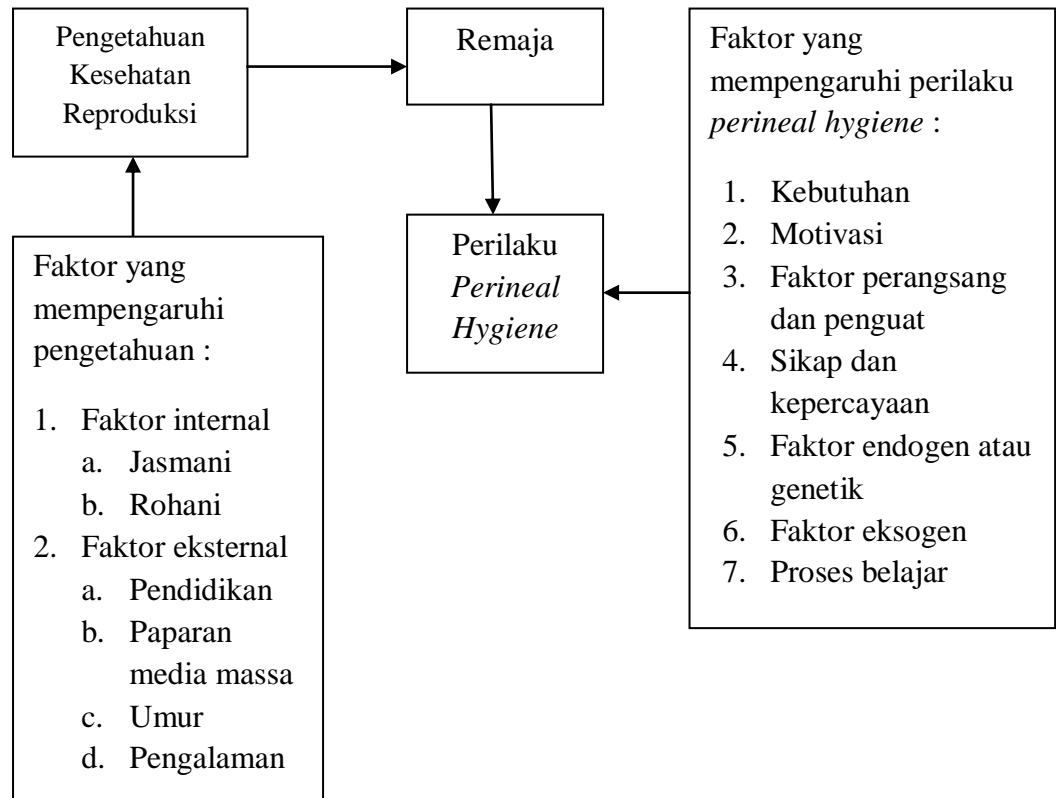
Menurut Konopka dalam Yusuf (2011), masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun) adalah masa peralihan awal dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan masa perkembangan

fisik maupun psikisnya. Selain itu, pada tahap ini remaja mulai mencari identitas dirinya.

- 2) Masa remaja tengah (15-18 tahun) yaitu masa dimana remaja memiliki tugas dalam perkembangannya, seperti menerima perubahan fisik, mencapai kebebasan emosional dan orang tua, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar berteman baik dalam kelompoknya.
- 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), pada masa remaja akhir ini, perkembangan fisik dan psikologis remaja berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Remaja tidak lagi tergantung pada pendapat atau perantaraan konvensional dan mulai bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

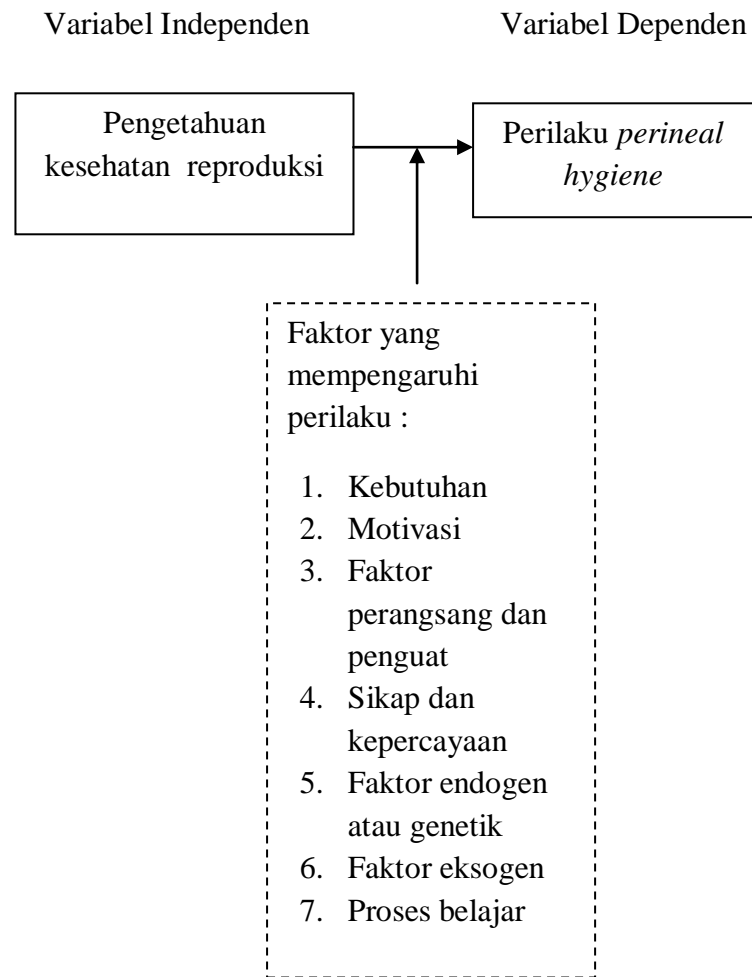
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Efendi & Makhfudli (2009); Kozier et al (2004); Manuaba (2009); Notoatmodjo (2010); Sarwono (2011); Sukmadinata (2009); Sunaryo (2013); Widyastuti (2009)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

#### Keterangan

———— : diteliti

----- : tidak diteliti

**D. Hipotesis**

Ha : Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *perineal hygiene*